

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 DESKripsi DATA

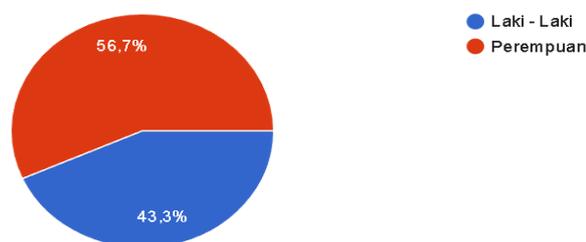
Pengumpulan data pada penelitian ini diambil dari hasil kuesioner yang dibagikan secara *online* melalui sosial media. Jumlah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sebanyak 16 pertanyaan. Sedangkan jumlah responden yang dianalisis pada penelitian ini adalah 314 tanggapan responden yang dinyatakan normal. Berikut ini *profile* responden yang dijelaskan secara rinci.

##### 5.1.1 Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden, secara rinci dapat dilihat pada tabel 5.1 dan gambar 5.1 berikut ini:

**Tabel 5. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-Laki     | 136    | 43,3%      |
| Perempuan     | 178    | 56,7%      |
| Jumlah        | 314    | 100%       |



**Gambar 5. 1 Grafis Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 5.1 dan gambar 5.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah jenis kelamin Laki-Laki pada keseluruhan responden adalah 136 orang atau

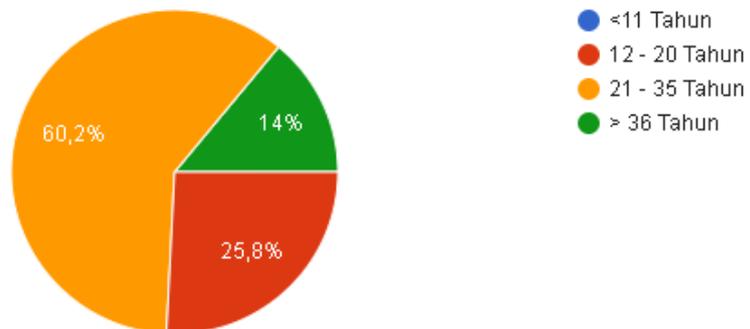
43,3% lebih sedikit dari jumlah responden Perempuan sebanyak 178 orang atau 56,7%. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas pengguna aplikasi iJambiKota di Kota Jambi adalah Perempuan.

### 5.1.2 Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia responden, secara rinci dapat dilihat pada tabel 5.2 dan gambar 5.2 berikut ini:

**Tabel 5. 2 Responden Berdasarkan Usia**

| Usia          | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| < 11 Tahun    | 0      | 0%         |
| 12 – 20 Tahun | 81     | 25,8%      |
| 21 – 35 Tahun | 189    | 60,2%      |
| > 36 Tahun    | 44     | 14%        |
| Total         | 314    | 100%       |



**Gambar 5. 2 Grafis Usia**

Berdasarkan tabel 5.2 dan gambar 5.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah usia <11 tahun pada keseluruhan responden adalah 0 orang atau 0%, jumlah usia 12-20 tahun pada keseluruhan responden adalah 81 orang atau 25,8%, jumlah usia 21 – 35 tahun pada keseluruhan responden adalah 189 orang atau 60,2%, jumlah usia > 36 tahun pada keseluruhan responden adalah 44 orang atau 14%. Hal ini

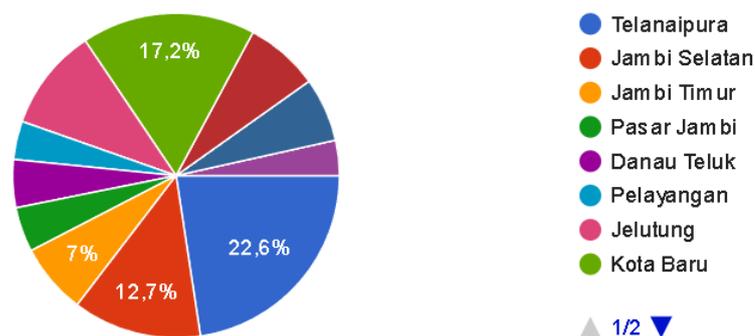
menyatakan bahwa mayoritas usia pengguna aplikasi iJambiKota di Kota Jambi adalah rentan usia 21 – 35 tahun.

### 5.1.3 Tempat Tinggal

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal, secara rinci dapat dilihat pada tabel 5.3 dan gambar 5.3 berikut ini:

**Tabel 5. 3 Responden Berdasarkan Tempat Tinggal**

| Tempat Tinggal | Jumlah | Persentase |
|----------------|--------|------------|
| Telanaipura    | 71     | 22,6%      |
| Jambi Selatan  | 40     | 12,7%      |
| Jambi Timur    | 22     | 7%         |
| Pasar Jambi    | 14     | 4,5%       |
| Danau Teluk    | 15     | 4,8%       |
| Pelayangan     | 12     | 3,8%       |
| Jelutung       | 32     | 10,2%      |
| Kota Baru      | 54     | 17,2%      |
| Alam Barajo    | 23     | 7,3%       |
| Paal Merah     | 20     | 6,4%       |
| Danau Sipin    | 11     | 3,5%       |
| Total          | 314    | 100%       |



**Gambar 5. 3 Grafis Tempat Tinggal**

Berdasarkan tabel 5.3 dan gambar 5.3 dapat disimpulkan bahwa jumlah tempat tinggal keseluruhan responden dari wilayah Telanaipura adalah 71 orang

atau 22,6%, jumlah tempat tinggal keseluruhan responden dari wilayah Jambi Selatan adalah 40 orang atau 12,7%, jumlah tempat tinggal keseluruhan responden dari wilayah Jambi Timur adalah 22 orang atau 7%, jumlah tempat tinggal keseluruhan responden dari wilayah Danau Teluk adalah 15 orang atau 4,8%, jumlah tempat tinggal keseluruhan responden dari wilayah Pelayangan adalah 12 orang atau 3,8%, jumlah tempat tinggal keseluruhan responden dari wilayah Jelutung adalah 32 orang atau 10,2%, jumlah tempat tinggal keseluruhan responden dari wilayah Kota Baru adalah 54 orang atau 17,2%, jumlah tempat tinggal keseluruhan responden dari wilayah Alam Barajo adalah 23 orang atau 7,3%, jumlah tempat tinggal keseluruhan responden dari wilayah Paal Merah adalah 20 orang atau 6,4%, jumlah tempat tinggal keseluruhan responden dari wilayah Danau Sipin adalah 11 orang atau 3,5%. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas pengguna aplikasi iJambiKota di Kota Jambi berada adalah wilayah Telanaipura.

## **1.2 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)**

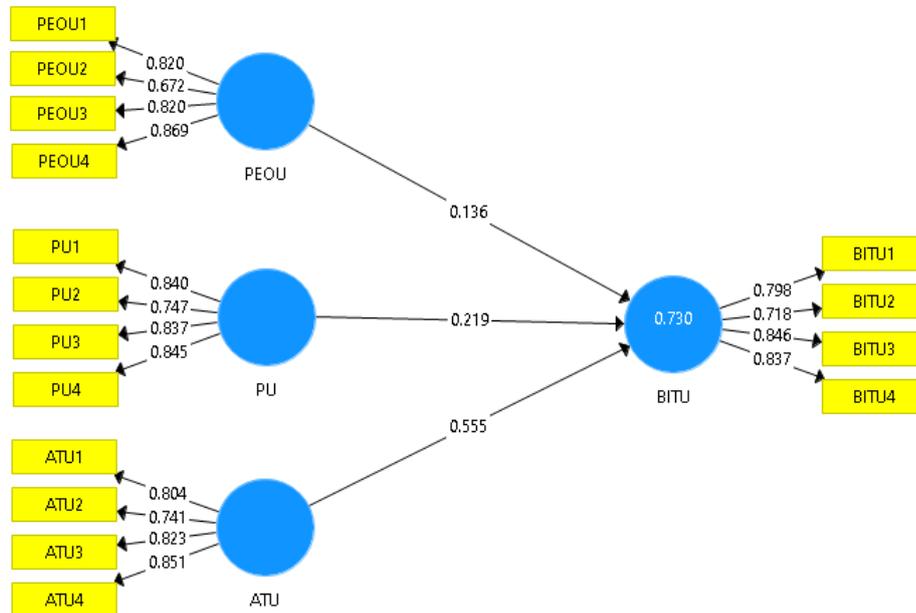
Evaluasi model SEM-PLS pada model pengukuran (*outer model*) dievaluasi dengan melihat validitas dan reabilitas. Untuk melakukan uji ini, langkah pertama yang harus dilakukan setelah semua data telah dimasukkan ke aplikasi smartpls adalah memilih menu *calculate* setelah itu pilih *PLS algorithm* lalu pilih *start calculation*, setelah itu akan muncul data-data dengan beberapa pilihan menu di bagian bawah, pilih menu *construct reliability* dan *validity*, maka akan tampil data yang diinginkan. Berikut penjabaran hasil uji validitas.

### 5.2.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika mempunyai validitas yang memenuhi kriteria yang telah disepakati. Sehingga apabila *instrument* penelitian tersebut menjalankan fungsi ukurnya, akan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah kemungkinan akan menghasilkan data yang kurang atau mungkin tidak sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam melaksanakan uji validitas dapat dilakukan evaluasi berkaitan dengan tes *discriminant validity* dan *convergent validity*.

#### 1. Validitas Konvergen (*Convergen Validity*)

Tujuan dari uji validitas konvergen adalah untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan instrumen lain yang telah terbukti validitasnya dalam mengukur konstruk yang sama atau serupa secara teoritis. Uji validitas konvergen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang sedang diuji memiliki hubungan yang kuat dengan instrumen pengukuran lain yang seharusnya mengukur hal yang sama atau serupa. Berikut ini merupakan gambar model *Output Graphical* bisa dilihat pada gambar 5.4.



**Gambar 5. 4 Model Output Graphical**

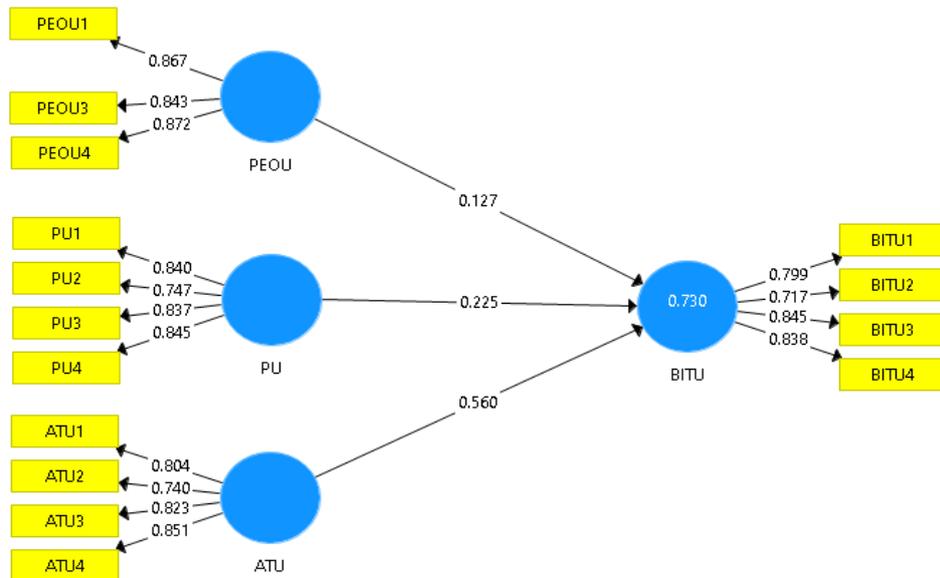
Pada Gambar 5.4 Model *Output Graphical* pada uji *convergent validity* memperlihatkan bahwa uji dilakukan dengan menggunakan model awal penelitian. Hasil dari uji *convergent validity* dapat dilihat pada tabel 5.4.

**Tabel 5. 4 Loading Factor**

|               | <b>ATU</b>   | <b>BITU</b>  | <b>PEOU</b>  | <b>PU</b> |
|---------------|--------------|--------------|--------------|-----------|
| <b>ATU.1</b>  | <b>0.804</b> |              |              |           |
| <b>ATU.2</b>  | <b>0.741</b> |              |              |           |
| <b>ATU.3</b>  | <b>0.823</b> |              |              |           |
| <b>ATU.4</b>  | <b>0.851</b> |              |              |           |
| <b>BITU.1</b> |              | <b>0.798</b> |              |           |
| <b>BITU.2</b> |              | <b>0.718</b> |              |           |
| <b>BITU.3</b> |              | <b>0.846</b> |              |           |
| <b>BITU.4</b> |              | <b>0.837</b> |              |           |
| <b>PEOU.1</b> |              |              | <b>0.820</b> |           |
| <b>PEOU.2</b> |              |              | <b>0.672</b> |           |
| <b>PEOU.3</b> |              |              | <b>0.820</b> |           |
| <b>PEOU.4</b> |              |              | <b>0.869</b> |           |

|             |  |  |  |              |
|-------------|--|--|--|--------------|
| <b>PU.1</b> |  |  |  | <b>0.840</b> |
| <b>PU.2</b> |  |  |  | <b>0.747</b> |
| <b>PU.3</b> |  |  |  | <b>0.837</b> |
| <b>PU.4</b> |  |  |  | <b>0.845</b> |

Pada tabel 5.4 diatas terdapat satu indikator dengan nilai *loading factor* <0,7 yaitu PEOU.2 yang harus dikeluarkan dari model dengan cara eliminasi dan dihitung kembali. Setelah dilakukan eliminasi diperoleh hasil *Output Graphical* baru yang ditunjukkan pada gambar 5.5.



**Gambar 5. 5 Model *Output Graphical* Setelah Eliminasi**

Gambar 5.5 di atas merupakan hasil *Output Graphical* setelah dilakukan eliminasi. Kemudian hasil baru dari uji *convergent validity* setelah eliminasi dapat dilihat pada tabel 5.5.

**Tabel 5. 5 *Loading Factor* Setelah Eliminasi**

|              | <b>ATU</b>   | <b>BITU</b> | <b>PEOU</b> | <b>PU</b> |
|--------------|--------------|-------------|-------------|-----------|
| <b>ATU.1</b> | <b>0.804</b> |             |             |           |

|               |              |              |              |              |
|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>ATU.2</b>  | <b>0.740</b> |              |              |              |
| <b>ATU.3</b>  | <b>0.823</b> |              |              |              |
| <b>ATU.4</b>  | <b>0.851</b> |              |              |              |
| <b>BITU.1</b> |              | <b>0.799</b> |              |              |
| <b>BITU.2</b> |              | <b>0.717</b> |              |              |
| <b>BITU.3</b> |              | <b>0.845</b> |              |              |
| <b>BITU.4</b> |              | <b>0.838</b> |              |              |
| <b>PEOU.1</b> |              |              | <b>0.867</b> |              |
| <b>PEOU.3</b> |              |              | <b>0.843</b> |              |
| <b>PEOU.4</b> |              |              | <b>0.872</b> |              |
| <b>PU.1</b>   |              |              |              | <b>0.840</b> |
| <b>PU.2</b>   |              |              |              | <b>0.747</b> |
| <b>PU.3</b>   |              |              |              | <b>0.837</b> |
| <b>PU.4</b>   |              |              |              | <b>0.845</b> |

ATU : *Attitude Toward Using*

BITU : *Behavioral Intention To Use*

PEOU : *Perceived Ease of Use*

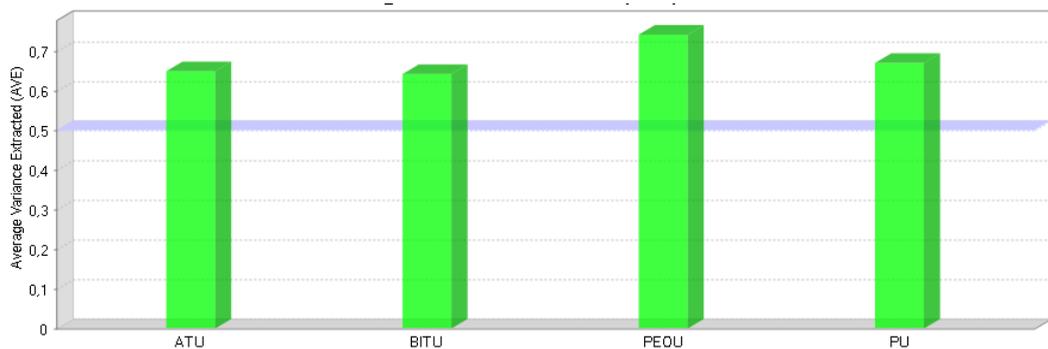
PU : *Perceived Usefulness*

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai  $>0.7$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karna indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang harus di eliminasi dari model.

## 2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan (*Discriminant Validity*) ditentukan dengan melihat nilai *Average Variance Extravted* (AVE), nilai AVE digunakan untuk mengukur banyaknya variabel yang ditimbulkan oleh kesalahan pengukuran. Dimana akar

AVE harus lebih besar dari korelasi variabel laten serta parameter *cross loading* masing-masing indikator, yang nilainya harus  $< 0.70$ . Jika nilai akar AVE  $> 0.50$ , maka artinya *discriminant validity* tercapai. Berikut ini merupakan gambar model *Average Variance Extravted* (AVE), bisa dilihat pada gambar 5.6.



**Gambar 5. 6 Output Average Variance Extravted (AVE)**

Berdasarkan gambar 5.6 diatas yang telah diolah dapat dilihat dan akan dijelaskan pada tabel 5.6.

**Tabel 5. 6 Nilai Average Variance Extravted (AVE)**

| <i>Variabel</i>                    | <i>Average Variant Extracted</i> |
|------------------------------------|----------------------------------|
| <i>Perceived Ease of Use</i>       | 0.741                            |
| <i>Perceived Usefullness</i>       | 0.670                            |
| <i>Attitude Toward Using</i>       | 0.649                            |
| <i>Behavioral Intention To Use</i> | 0.642                            |

Berdasarkan tabel 5.6, nilai *Average Variance Extravted* (AVE) pada variabel *Perceived Ease of Use* (0.741), *Perceived Usefullness* (0.670), *Attitude Toward Using* (0.649), *Behavioral Intention To Use* (0.642), semua variabel bernilai  $> 0.50$ , sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut valid secara *discriminant validity*.

Validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran *Fornell Larcker criterion* dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya. Berikut ini merupakan gambar model *Fornell Larcker Criterion* bisa dilihat pada tabel 5.7.

**Tabel 5. 7 *Fornell Lacker Criterion***

|             | <b>ATU</b> | <b>BITU</b> | <b>PEOU</b> | <b>PU</b> |
|-------------|------------|-------------|-------------|-----------|
| <b>ATU</b>  | 0.806      |             |             |           |
| <b>BITU</b> | 0.834      | 0.801       |             |           |
| <b>PEOU</b> | 0.722      | 0.700       | 0.861       |           |
| <b>PU</b>   | 0.806      | 0.772       | 0.746       | 0.819     |

Hasil dari Tabel 5.7 dapat dilihat dari nilai *Fornell Larcker Criterion* masing-masing konstruk mempunyai nilai tinggi setiap variabel yang di uji dari variabel laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator sudah mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel laten.

Selain menggunakan nilai AVE metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui *discriminant validity* yaitu untuk mengukur *discriminant validity* dengan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross laoding* 0.70 atau lebih. Tabel *Cross Loading* bisa dilihat pada tabel 5.8.

**Tabel 5. 8 *Cross Loading***

|               | <b>ATU</b> | <b>BITU</b> | <b>PEOU</b> | <b>PU</b> |
|---------------|------------|-------------|-------------|-----------|
| <b>ATU.1</b>  | 0.804      | 0.677       | 0.613       | 0.616     |
| <b>ATU.2</b>  | 0.740      | 0.637       | 0.538       | 0.640     |
| <b>ATU.3</b>  | 0.823      | 0.650       | 0.559       | 0.641     |
| <b>ATU.4</b>  | 0.851      | 0.719       | 0.612       | 0.698     |
| <b>BITU.1</b> | 0.692      | 0.799       | 0.603       | 0.603     |

|               |       |       |       |       |
|---------------|-------|-------|-------|-------|
| <b>BITU.2</b> | 0.587 | 0.717 | 0.477 | 0.580 |
| <b>BITU.3</b> | 0.699 | 0.854 | 0.554 | 0.622 |
| <b>BITU.4</b> | 0.689 | 0.838 | 0.602 | 0.667 |
| <b>PEOU.1</b> | 0.577 | 0.575 | 0.869 | 0.610 |
| <b>PEOU.3</b> | 0.643 | 0.576 | 0.843 | 0.644 |
| <b>PEOU.4</b> | 0.643 | 0.651 | 0.872 | 0.671 |
| <b>PU.1</b>   | 0.647 | 0.644 | 0.616 | 0.840 |
| <b>PU.2</b>   | 0.638 | 0.597 | 0.600 | 0.747 |
| <b>PU.3</b>   | 0.676 | 0.642 | 0.590 | 0.837 |
| <b>PU.4</b>   | 0.676 | 0.642 | 0.637 | 0.845 |

Hasil dari *Cross Loading* pada tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa *Cross Loading* dari masing-masing indikator pada sebuah variabel laten memiliki nilai besar terhadap variabel laten lainnya. Sehingga tidak ada permasalahan validitas deskriminal pada *Cross Loading*.

Jika model pengukuran valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi model structural dan jika tidak, maka harus kembali mengkonstruksi diagram jalur.

### 5.2.2 Uji Reliabilitas

Menyatakan bahwa *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat reliabilitas dari setiap indikator variabel. Suatu data dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* lebih dari 0.7 dan jika nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan lebih dari 0.6. Nilai dari *Composite reliability* dan *cronbach's alpha* bisa dilihat pada tabel 5.9 berikut.

**Tabel 5. 9 Composite Reliability Dan Cronbach's Alpha**

| <b>Variabel</b>              | <b>Composite Reliability</b> | <b>Cronbach's Alpha</b> |
|------------------------------|------------------------------|-------------------------|
| <i>Perceived Ease of Use</i> | 0.896                        | 0.826                   |
| <i>Perceived Usefulness</i>  | 0.890                        | 0.835                   |

|                                    |       |       |
|------------------------------------|-------|-------|
| <i>Attitude Toward Using</i>       | 0.881 | 0.819 |
| <i>Behavioral Intention To Use</i> | 0.877 | 0.813 |

Dari hasil nilai pada tabel 5.9 dapat dijelaskan bahwa semua nilai *Composite Reliability* setiap variabel ada diatas 0.7 dan nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel ada diatas 0.6 hal ini menggambarkan bahwa semua variabel telah reliable dan telah memenuhi kriteria.

### 1.3 MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

Pengujian *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* dimana digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen.

#### 5.3.1 Nilai *R Square* (*R2*)

Uji *R-Square* dilakukan untuk mengukur besar tidaknya hubungan dari beberapa variabel. Semakin tinggi nilai *R2* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang dilakukan. Klasifikasi nilai *R2* yaitu 0,67 (substansial), 0,33 (moderate/sedang), 0,19 (lemah). Berikut ini merupakan nilai dari *R Square* bisa dilihat pada tabel 5.10.

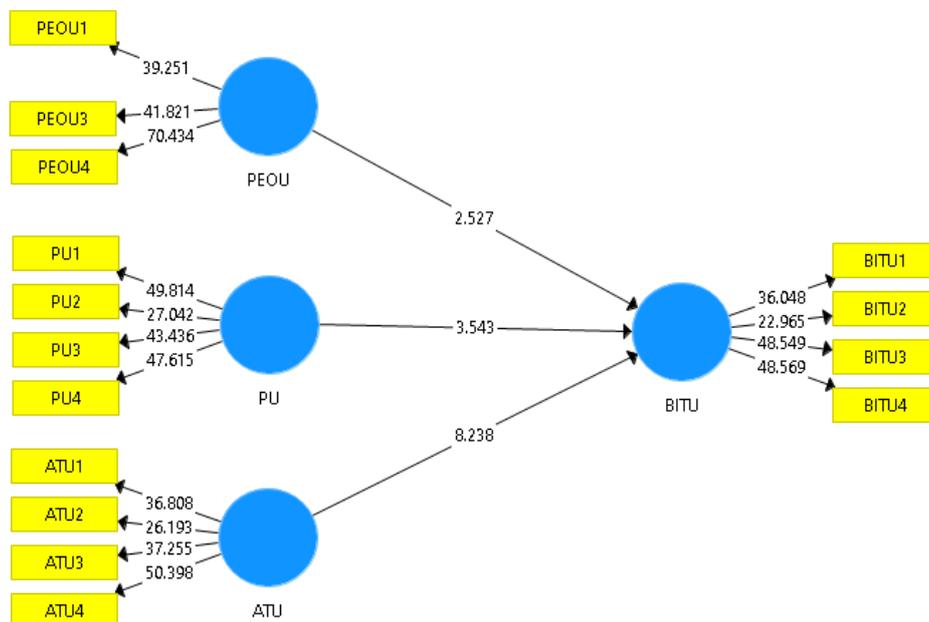
**Tabel 5. 10 Nilai *R-Square* Dan *R-Square Adjusted***

| Variabel                           | <i>R-Square</i> | <i>R-Square Adjusted</i> |
|------------------------------------|-----------------|--------------------------|
| <i>Behavioral Intention To Use</i> | 0.730           | 0.728                    |

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel 5.10 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* adalah 0.730 dan *R-Square Adjusted* 0.728. Nilai ini terkategori substansial maksudnya adalah variabel yang memperkuat atau memperlindah hubungan satu variabel dengan variabel lain.

### 5.3.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, selanjutnya kita akan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis menggunakan *smartPLS* dapat diperoleh melalui *bootstrapping* terhadap sampel. Berikut model *Bootstrapping* pada gambar 5.7.



**Gambar 5. 7 Model Output Bootstrapping**

Pada gambar 5.7 hasil *Output Bootsrtapping* untuk melihat nilai *T statistic* dan *Path Coefficient*. Nilai *T-statistic* harus di atas 1.96 untuk hipotesis dua ekor

atau di atas 1.64 untuk hipotesis satu ekor. Jika nilai *t-statistic* lebih kecil dari 1.96 atau 1.64, maka hipotesis ditolak. Sebuah hipotesis juga akan signifikan apabila nilai probabilitasnya (*P Value* < 0.05). Berikut nilai *Path Coefficient* bisa dilihat pada tabel 5.11.

**Tabel 5. 11 Path Coefficient**

| <b>Hipotesis</b> | <b>Hubungan</b>        | <i>Original Sample</i> | <i>TStatistic</i> | <i>P-Value</i> |
|------------------|------------------------|------------------------|-------------------|----------------|
| <b>H1</b>        | <b>PEOU -&gt; BITU</b> | 0.127                  | 2.527             | <b>0.012</b>   |
| <b>H2</b>        | <b>PU -&gt; BITU</b>   | 0.225                  | 3.543             | <b>0.000</b>   |
| <b>H3</b>        | <b>ATU - &gt; BITU</b> | 0.560                  | 8.238             | <b>0.000</b>   |

Berdasarkan pada tabel 5.10 di atas di peroleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian H1 pada model *structural* menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*. Berdasarkan nilai original sample 0.127 (positif), nilai *T-Statistic* konstruk adalah sebesar 2.527 (>1.96) dan nilai *p-values* yaitu 0.012(<0.05).
2. Pengujian H2 pada model *structural* menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*. Berdasarkan nilai original sample 0.225 (positif), nilai *T-Statistic* konstruk adalah sebesar 3.543 (>1.96) dan nilai *p-values* yaitu 0.000(<0.05).
3. Pengujian H3 pada model *structural* menyatakan bahwa *Attitude Towards Using* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*.

Berdasarkan nilai original sample 0.560 (positif), nilai *T-Statistic* konstruk adalah sebesar 8.238 (>1.96) dan nilai *p-values* yaitu 0.000(<0.05).

#### 1.4 PEMBAHASAN

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral intention to Use* **dapat diterima**. Dapat disimpulkan bahwa minat perilaku pengguna Aplikasi iJambiKota yang akan berpengaruh terhadap kemudahan yang akan dirasakan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* **dapat diterima**. Dapat disimpulkan bahwa minat perilaku pengguna Aplikasi iJambiKota yang akan berpengaruh terhadap manfaat yang akan dirasakan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Attitude Toward Using* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use* **dapat diterima**. Dapat disimpulkan bahwa minat perilaku pengguna Aplikasi iJambiKota yang akan berpengaruh terhadap sikap terhadap pengguna.

#### 1.5 REKOMENDASI PERBAIKAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perilaku pengguna terhadap aplikasi perpustakaan kota jambi (iJambiKota) dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM), ditemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk

meningkatkan kesuksesan. Berdasarkan hasil analisis diatas maka penelitian memberikan saran yaitu :

1. Rekomendasi pertama berdasarkan pada variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use* yaitu membuat tampilan aplikasi yang mudah untuk dipahami di semua kalangan dan memudahkan pengguna dalam mengakses aplikasi.
2. Rekomendasi perbaikan selanjutnya berdasarkan variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use* yaitu menambahkan jenis – jenis buku di dalam aplikasi yang memudahkan pengguna untuk mencari buku yang diinginkan.
3. Rekomendasi yang terakhir pada variabel *Attitude Toward Using* terhadap *Behavioral Intention to Use* yaitu selalu melakukan *update* aplikasi berdasarkan rekomendasi dari pengguna dan mengikuti kemajuan teknologi sehingga pengguna merasa nyaman saat menggunakan dan tidak mudah bosan jika selalu ada yang baru di aplikasi.